

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran seperti pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan yang dilihat dari kebiasaan setiap individu yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya atau yang biasa disebut turun temurun. Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mencapai target tertentu dan untuk kemajuan yang lebih baik. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa adanya pendidikan kehidupan manusia tidak akan teratur. Kedudukan pendidikan sangat penting pada saat ini karena dengan semakin maju dan perkembangan zaman yang semakin canggih tersebut merupakan peranan dari pendidikan.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi suatu bangsa dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu pemerintah berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan menyetarakan pendidikan sebagai prioritas atau tujuan utama pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia maka sumber daya manusia bisa lebih berkualitas dari segi pendidikan. Disisi lain dengan adanya pendidikan ini dapat menciptakan dan membentuk watak manusia serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Menurut Ihsan dalam Basrowi (2010:65) “Dalam pengertian sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam

lingkungan masyarakat dan kebudayaan”. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan nasional, karena dalam pembangunan nasional itu diperlukan manusia-manusia yang berkualitas dalam segala hal. Dari sini dapat dilihat betapa pentingnya pendidikan, tetapi tidak semua manusia dapat mengenyam pendidikan. Hal ini dikarenakan salah satu penyebabnya adalah ekonomi. Masyarakat yang ekonominya tidak mampu maka sulit untuk mendapatkan pendidikan. Apalagi tingkat pendidikan tinggi, karena untuk mencapai tingkat pendidikan tersebut diperlukan biaya yang tidak sedikit.

Hal ini ditegaskan dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perkembangan zaman yang sangat pesat ini menuntut manusia untuk bisa menyesuaikan diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak gagap teknologi, sehingga nanti nya akan mempermudah bagi peserta didik untuk dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Sebagian siswa yang memilih untuk melanjutkan pendidikannya mereka akan dihadapkan pada berbagai macam pilihan seperti perguruan tinggi, fakultas, jenjang pendidikan, hingga pilihan program studi, sehingga nantinya peserta didik tidak salah mengambil jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Dalam UU RI No.12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 1 ayat (2) dijelaskan bahwa “pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan.

Melanjutkan ke perguruan tinggi harus diawali rasa ketertarikan dan kebutuhan dasar. Minat menurut Slameto (2013:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Siswa memilih perguruan tinggi sebagai tempat yang terakhir untuk meneruskan karirnya di dalam memperoleh pendidikan yang berarti bagi dirinya.

Dalam kaitannya dengan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, orang tua sangat berperan penting untuk mendorong tercapainya cita-cita anak-anaknya. Orang tua yang memiliki pendapatan yang baik serta status sosial yang berada di masyarakat tentunya akan selalu memberi motivasi yang baik bagi anaknya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Shaleh dan Wahab dalam Rahmawati (2015:3) menjelaskan beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat siswa terhadap sesuatu dapat

dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa yang bersangkutan. Beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, dan kepribadian. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Selain itu biaya pendidikan dapat mempengaruhi minat seorang siswa untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Pendidikan yang berkualitas tentunya sangat membutuhkan anggaran biaya pendidikan. Biaya pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Biaya pendidikan menurut Supriadi dalam Jaka Setiawan,dkk (2015:16) merupakan salah satu komponen instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan yang sangat luas, yakni semua jenis pengeluaran yang bersangkutan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang, barang dan tenaga. Biaya pendidikan dari segi anggaran telah meningkat dari tahun ke tahun, kenaikan biaya pendidikan setiap waktu jauh lebih cepat dibandingkan dengan kemampuan orang tua menyekolahkan anaknya. Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap biaya pendidikan anak nya dibandingkan dengan pemerintah atau pihak lainnya. Tetapi biaya pendidikan yang dikeluarkan orang tua sama halnya dengan investasi orang tua terhadap anaknya di masadepan.

Selain biaya pendidikan, status sosial ekonomi orang tua juga dapat berpengaruh terhadap minat siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Gerungan dalam I'ana Umma (2015:244) mengemukakan bahwa kondisi sosio-ekonomi keluarga mempunyai peran yang sangat penting. Seorang peserta didik

yang hidup dalam sosio-ekonomi keluarga yang cukup memiliki kesempatan yang lebih untuk mengembangkan kecakapannya.

Status sosial ekonomi menurut Saifi (2011) dalam status sosial ekonomi orang tua terdiri dari pendidikan, pekerjaan, pendapatan orang tua, material yang dimiliki, pelayanan, dan sarana transportasi. Oleh karena itu pendidikan yang meliputi status sosial ekonomi orang tua dinilai sangat penting dan berpengaruh terhadap anaknya. Karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

Hal lain yang mempengaruhi seorang anak dalam kegiatan pendidikan tergantung kepada status sosial ekonomi orang tua dan seberapa besar dukungan orang tua terhadap anaknya. Dimana keadaan sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap dan perkembangan anak-anaknya jika perekonomiannya cukup bahkan lebih maka seorang anak mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan kecakapan karena adanya dukungan dan fasilitas dari orang tua. Namun apabila status sosial ekonomi orang tua rendah, maka dapat menghambat minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Melihat pentingnya peranan pendidikan di abad 21 ini membuat peserta didik memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Bukan hanya itu, ketertarikan dan rasa senang terhadap pengetahuan tentang perguruan tinggi juga menumbuhkan minat siswa serta adanya dukungan dari orang tua berupa materi yang cukup maka peserta didik memiliki minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Adapun berdasarkan survei yang telah dilakukan peneliti dengan menyebarkan angket berupa beberapa daftar pertanyaan terkait minat siswa pada siswa kelas XII IPS SMA N 8 Kota Jambi, data yang telah didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Observasi Awal Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang Berminat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi		Siswa yang Tidak Berminat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi		Jumlah
		Orang	%	Orang	%	%
XII IPS 1	38	25	66	13	34	100
XII IPS 2	37	30	81	7	19	100

Sumber: Data olahan SMA Negeri 8 Kota Jambi

Berdasarkan tabel 1.1 siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 8 Kota Jambi dengan dua kelas IPS yaitu XII IPS 1 dan XII IPS 2 dimana masing-masing kelas memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang berbeda. Kelas XII IPS 1 memiliki jumlah minat sebesar 25 orang atau 66% dari 38 jumlah siswa sedangkan kelas XII IPS 2 memiliki jumlah minat sebesar 30 orang atau 81% dari 37 jumlah siswa. Sedangkan siswa yang tidak berminat melanjutkan pendidikan untuk kelas XII IPS 1 sebesar 13 orang atau 34% dan kelas XII IPS 2 sebesar 7 orang atau 19%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang berminat dan tidak berminat setiap kelasnya berbeda dan angka tertinggi yang tidak berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terdapat pada kelas XII IPS 1.

Data yang telah didapat dilakukan perhitungan untuk mengetahui persentase minat siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 8 Kota Jambi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Perhitungan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase siswa yang berminat} = \frac{(X+Y)}{Z} \times 100\%$$

Keterangan:

X: Siswa XII IPS 1 yang Berminat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Y: Siswa XII IPS 2 yang Berminat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Z: Jumlah Seluruh Siswa XII IPS 1 dan XII IPS 2

$$\text{Persentase siswa yang tidak berminat} = \frac{(A+B)}{C} \times 100\%$$

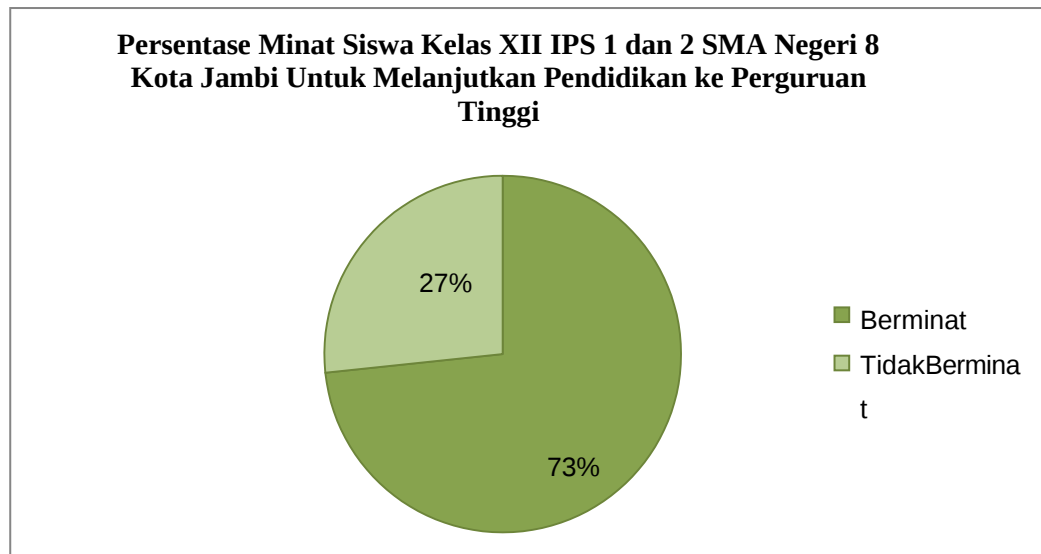
Keterangan:

A: Siswa XII IPS 1 yang Tidak Berminat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

B: Siswa XII IPS 2 yang Tidak Berminat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

C: Jumlah Seluruh Siswa XII IPS 1 dan XII IPS 2

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh hasil perhitungan yang digambarkan dengan diagram lingkaran pada gambar 1.1 berikut:



Gambar 1.1 Persentase Minat Siswa Kelas XII IPS SMAN 8 Kota Jambi Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Dari tabel observasi awal pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat siswa kelas XII IPS 1 dan 2 di SMA N 8 Kota Jambi yang berminat dan tidak berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dari 75 siswa, terdapat 20 orang siswa yang tidak berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Siswa yang tidak berminat ini disebabkan oleh berbagai alasan, seperti kurangnya dukungan dari orang tua dan biaya pendidikan yang tidak murah. Hal ini merupakan suatu masalah yang harus diselesaikan agar nantinya tidak ada lagi peserta didik yang tidak berminat dan tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang disebabkan oleh faktor-faktor tersebut. Berdasarkan hasil survei, minat siswa atau peserta didik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi umumnya mempertimbangkan kondisi ekonomi orang tua yang berkaitan dengan biaya pendidikan yang akan dibutuhkan saat menempuh studi di perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Biaya Pendidikan dan Status Sosial***

Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII IPS SMA N 8 Kota Jambi Tahun 2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kualitas pendidikan mengakibatkan rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia.
2. Biaya pendidikan yang cukup mahal.
3. Kondisi ekonomi orang tua yang kurang mampu.
4. Kurangnya dukungan dari orang tua terhadap anak untuk melanjutkan pendidikan.
5. Rendahnya minat siswa kelas XII IPS untuk melanjutkan pendidikan.
6. Pandangan masyarakat terhadap status sosial seseorang dari pendidikannya di lingkungan sosial.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi?

3. Apakah terdapat pengaruh biaya pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 8 KotaJambi?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 8 KotaJambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 8 KotaJambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 8 KotaJambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, dengan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta referensi bagi pembaca bagi mahasiswa maupun masyarakat mengenai pengaruh biaya pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua

terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA N 8 Kota Jambi.

2. ManfaatPraktis

a. BagiPeneliti

Untuk memberikan wawasan kepada peneliti dan dapat mengetahui secara mendalam terkait masalah yang diteliti.

b. BagiSiswa

Untuk memberikan gambaran dalam menentukan pilihan terhadap kelanjutan pendidikannya setamat atau selulus dari pendidikan sekolahnya menengah atas.

c. BagiSekolah

Untuk memberikan pengarahan kepada siswanya terutama kelas XII SMA N 8 Kota Jambi dalam memilih perguruan tinggi.

1.6 DefinisiOperasional

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

1. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan ataukebutuhannya sendiri. Melanjutkan pendidikan perguruan tinggi akan menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman bagi remajayang

nantinya akan berguna untuk masa depan remaja itu sendiri karena zaman sudah semakin maju dan modern, banyak orang yang berlomba-lomba menempuh pendidikan agar dapat memperbaiki kualitas hidupnya. Adapun indikator pengukuran minat yaitu: (1) Perasaan senang, (2) Ketertarikan, (3) Perhatian dan (4) Kemauan.

2. Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan kelancaran pendidikan seorang anak. Adapun indikator pengukuran biaya pendidikan yaitu: (1) Biaya kuliah, (2) Biaya perlengkapan dan peralatan kuliah, (3) Biaya indekos, dan (4) *Benefit*.

3. Status Sosial Ekonomi OrangTua

Secara umum status sosial ekonomi orang tua merupakan penggolongan status keluarga dalam suatu lapisan masyarakat yang berhubungan dengan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan melalui usahanya untuk mencapai kesejahteraan. Status sosial ekonomi orang tua adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan sebagainya. Adapun indikator pengukuran status sosial ekonomi orang tua yaitu: (1) Pendidikan, (2) Pekerjaan, (3) Pendapatan dan (4) Kepemilikan/kekayaan.